



PENERAPAN MODEL SNOWBALL THROWING BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS III DI SDN WONOASRI 01

Dewi Khawitan Inas Azza, ✉, Universitas PGRI Madiun
Nur Syamsiyah, Universitas PGRI Madiun
Sujatmi, SDN Wonoasri 01

✉ dkhawitan@gmail.com

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa kelas III khususnya di bidang tematik menjadi isu dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah paradigma pembelajaran Snowball Throwing yang menggunakan alat bantu audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N Wonoasri 01. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan prosedur penelitian untuk tahap perancangan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi penelitian tindakan kelas (PTK). Sebanyak 10 siswa SD N Wonoasri 01 kelas III, 6 siswa laki-laki, dan 4 siswa perempuan menjadi subjek penelitian. Pengamatan, pengujian, dan pendokumentasian adalah metode pengumpulan data yang digunakan. Jika nilai rata-rata naik dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, indikator keberhasilan ditetapkan. Hasil untuk pembelajaran tema siswa berkembang, menurut temuan. Hal ini ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas, yang naik dari 61,5 sebelum pra-siklus menjadi 73 pada siklus I sebelum naik sekali lagi menjadi 87,5 pada siklus II. Selain itu data observasi menunjukkan bahwa sebelum di terapkan model Snowball Throwing ada siswa yang terlihat kurang aktif selama pembelajaran dan sesudah diberikan tindakan model pembelajaran siswa terlihat aktif saat kegiatan pembelajaran secara individu maupun secara berkelompok.

Kata Kunci: Model *Snowball Throwing*.



PENDAHULUAN

Di bidang pendidikan, belajar adalah kegiatan utama. Belajar adalah proses yang dilakukan orang untuk membawa perubahan baru dalam hidup mereka, baik dalam hal perilaku mereka dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka. (Hasibuan et al., 2021). Akan tetapi menurut H.C. Witherington Belajar adalah perubahan kepribadian manusia yang bermanifestasi sebagai pola reaksioner baru yang ditunjukkan melalui keterampilan, kebiasaan, sikap, kepribadian, atau pemahaman. (Siregar & Widyaningrum, 2015). Sedangkan menurut Robert M. Gagne Belajar adalah modifikasi jangka panjang berbasis pengalaman dari pengetahuan dan perilaku seseorang. (Siregar & Widyaningrum, 2015)

Dalam pembelajaran di sekolah, guru akan berfungsi sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, yang pada akhirnya akan menghasilkan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, kegiatan belajar adalah proses belajar yang harus menghasilkan hasil belajar yang lebih tinggi dari sebelumnya. Hasil belajar adalah modifikasi perilaku, penampilan, dan pengetahuan yang dialami siswa sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah penyesuaian perilaku dalam tiga bidang: domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. (Kosilah & Septian, 2020). Tujuan proses pembelajaran harus sejalan dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai cetak biru atau manual untuk proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 merupakan perluasan dari kurikulum sebelumnya atau KTSP, yang berisi perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum 2013 dengan tujuan memperbaiki dan mengevaluasi sistem pendidikan Indonesia. (Susanti et al., 2023). Revisi kurikulum 2013 bertujuan untuk membentuk pemikiran kreatif, produktif, dan inventif siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menempatkan fokus pada pemahaman, keterampilan, dan pendidikan karakter. Siswa diharapkan untuk terlibat dengan materi yang diajarkan oleh guru mereka, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas dan presentasi, dan menjaga sikap sopan dan disiplin.

Ini menggambarkan pembelajaran tema di sekolah dasar yang menghubungkan mata pelajaran satu dengan yang lain sehingga siswa dapat terlibat langsung dengan ide-ide lain dan memiliki pengalaman yang bermakna. (Fauzana & Lena, 2020). Pembelajaran tematik ini berpusat pada siswa dan menghubungkan banyak mata pelajaran bersama-sama menggunakan tema untuk memberi siswa kesempatan belajar yang kaya. Jika eksplorasi tema sentral pembelajaran berjalan dengan baik, pembelajaran tematik akan berlangsung. Agar tema mudah diperoleh, itu juga melibatkan siswa dalam menyelidikinya secara aktif. Gagasan utama yang berkaitan dengan tema yang diusung akan dibahas setelah latihan pembelajaran yang berpusat di sekitar tema. Sudut pandang program pembelajaran dari satu tema atau isu kemudian diperluas dari berbagai sudut atau ditinjau dari berbagai perspektif tema yang sering diajarkan di sekolah. (Los, n.d.). Perencanaan guru sangat penting dalam pembelajaran tema ini. Menurut undang-undang pemerintah, perencanaan harus sesuai dengan kebijakan kurikulum 2013.

berdasarkan temuan dari studi yang dilakukan di SDN Wonoasri 01 selama kelas III bulan Mei dan Juni 2023. Para peneliti menemukan bahwa pada saat pengamatan mereka, guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah dalam rencana pelajaran mereka, menyalin langkah-langkah dari internet, dan tidak menggunakan media pembelajaran ketika mengajar siswa. Mereka juga menemukan bahwa tidak ada model yang dikembangkan bagi guru untuk digunakan dalam proses pembelajaran..

Pada saat observasi pelaksanaan pembelajaran peneliti menjumpai beberapa masalah yang terlihat dari segi guru, yaitu : 1) proses pembelajaran berpusat pada guru, 2) beberapa peserta didik kurang paham akan materi yang disampaikan oleh guru 3) peserta didik kurang memaknai proses pembelajaran, 4) peserta didik kurang percaya diri serta sulit untuk mengungkapkan pendapatnya dan menyampaikan pertanyaan.

Sehingga dengan adanya hal tersebut, peneliti membawa dampak negative kepada peserta didik yaitu: 1) ada beberapa siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung 2) ada beberapa siswa sulit untuk menyampaikan pendapat serta malu bertanya 3) ada beberapa siswa kurang memahami materi yang disajikan oleh guru 4) tidak ada standar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, 5) pembelajaran belum bermakna dalam diri peserta didik.

Tentu saja hal ini tidak dapat berlanjut; Model pembelajaran baru harus diterapkan yang mendorong partisipasi aktif dari sejumlah besar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan kreatif, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui proyek kelompok. Selain itu, materi

pembelajaran harus digunakan selama proses untuk memastikan bahwa siswa sepenuhnya memahami informasi yang diajarkan oleh guru. Karena itu, para peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, yang dianggap menggunakan bola salju dan rangsangan audio-visual.

Model *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat diartikan sebagai model pembelajaran melempar bola salju. Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan metode pembagian materi pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi sejumlah kelompok yang beragam.. Ketua kelompok kemudian memilih setiap kelompok untuk menerima tugas dari guru. Selanjutnya, setiap siswa membuat pertanyaan di kertas pertanyaan dalam bentuk bola, yang kemudian mereka lemparkan ke siswa lain, yang masing-masing menanggapi pertanyaan dari bola yang mereka terima.(Palopo, 2019). Model pembelajaran Ini adalah pembelajaran interaktif yang digunakan dalam model ini. Semua peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran agar dianggap interaktif; Jika tidak, siswa dapat dianggap sebagai objek dan subjek pendidikan.

Model pembelajaran *Snowball Trowing* dapat membuat belajar di kelas terasa menyenangkan dan hidup karena tidak membosankan, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Pembelajaran model *Snowball Throwing* ini seperti belajar sambil bermain dikarenakan kertas yang tertulis pertanyaan akan di remas membentuk bola lalu dilempar sehingga pembelajaran terasa menyenangkan. Selain terasa menyenangkan dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* ini peserta didik tidak bisa untuk sibuk atau ramai sendiri dikarenakan pada saat guru menyampaikan materi peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan paham karena pada saat model ini di terapkan peserta didik harus membuat pertanyaan dikertas yang diberikan guru dan teman yang memperoleh kertas tersebut akan menjawab pertanyaan tersebut yang nantinya akan dipresentasikan.

Langkah-langkah pembelajaran Model *Snowball Throwing* khususnya, berikut ini harus diikuti agar implementasi pembelajaran berjalan lancar: 1) Instruktur menyajikan informasi yang akan dibahas 2) Instruktur membuat kelompok 3) membuat panggilan ke setiap pemimpin kelompok untuk menjelaskan informasi. 4) Setelah kembali ke kelompok masing-masing, ketua kelompok meminta teman sebayanya mendengarkan penjelasan mereka tentang topik guru. 5) Setiap siswa diberikan selembar kertas untuk mencatat pertanyaan apa pun yang mungkin mereka miliki setelah ketua kelompok selesai menjelaskan materi. 6) Kertas pertanyaan kemudian diteruskan dari satu siswa ke siswa berikutnya sambil dibungkus seperti bola. 7) Setelah pembagian satu bola/pertanyaan, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang dicetak pada kertas bulat secara bergantian. 8) Analisis 9) Kesimpulan (Fauzana & Lena, 2020).

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari model "Snowball Throwing": 1) siswa menikmati belajar karena mereka menikmati bermain dengan bola kertas yang mereka lempar ke siswa lain. 2) Karena mereka diberi kesempatan untuk menciptakan masalah dan mendistribusikannya kepada siswa lain, anak-anak memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir. 3) Menahan diri 4) memberikan informasi satu sama lain (Palopo, 2019).

Media Audio Visual

Proses pembelajaran tidak hanya dibarengi dengan model pembelajaran, tetapi jauh lebih baik jika juga disertai dengan media agar mendapatkan hasil belajar yang sebesar-besarnya. Proses belajar mengajar menggunakan media sebagai sarana penyebaran pesan atau informasi dari sumber pesan kepada target atau penerima pesan. Sedangkan media pendidikan berfungsi sebagai alat atau sumber daya untuk proses pembelajaran dan berfungsi sebagai saluran informasi dari sumber pendidikan (Suwandewi, 2020). Menggunakan media saat mengajar akan membantu siswa memahami informasi lebih cepat.. Media pembelajaran audiovisual adalah salah satu dari banyak jenis yang tersedia. Media dengan komponen yang dapat didengar dan terlihat, seperti rekaman video, slide, musik, dan lainnya, disebut sebagai "media audio-visual".. (Wina Sanjaya, 2010:172)

Penelitian tindakan kelas berjudul "Penerapan model Snowball Throwing berbantuan Media Audio Visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N Wonoasri 01 Kec. Wonoasri" adalah apa yang ingin dilakukan peneliti berdasarkan uraian yang disebutkan diatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian semacam ini. Pengertian "penelitian tindakan kelas" merujuk pada penyelidikan yang dilakukan oleh pengajar dengan tujuan untuk memperbaiki metode pengajaran mereka guna meningkatkan pencapaian belajar siswa.. Banyak topik adalah subjek penelitian, dengan penekanan khusus pada siswa yang berusaha untuk meningkatkan standar pengajaran dengan meningkatkan lingkungan belajar di kelas.. (Fauzana & Lena, 2020). Menurut Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitama (2011:9) menjelaskan bahwa Pembimbing melaksanakan PTK, yang terdiri dari serangkaian "studi tindakan, studi tindakan, dan studi tindakan..." yang dilakukan secara berurutan untuk mengatasi masalah. Untuk mengumpulkan data mengenai pembelajaran, kolaborasi yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas ini memerlukan aliansi dan bekerja dengan instruktur.

Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penyelidikan yang dilakukan oleh instruktur dalam kursus mereka dengan tujuan meningkatkan metode pembelajaran mereka untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi membentuk empat langkah alur penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas ini dilakukan dalam siklus berulang, sesuai dengan alur penelitian.. (Palopo, 2019). Dua siklus akan digunakan dalam penelitian ini yaitu siklus pertama dan kedua.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas III SD N Wonoasri 01 semester II tahun ajaran 2022/2023. Pertemuan pertama Siklus I dilakukan pada Senin 15 Mei 2023. siklus II dilakukan 22 Mei 2023 pada hari Senin. Penelitian ini diikuti oleh 10 partisipan, 6 laki – laki dan 4 perempuan siswa kelas III SD N Wonoasri 01 sebagai subjek.

Untuk mengukur seberapa baik siswa menyerap materi, metode pengumpulan data meliputi observasi dan evaluasi pemeriksaan. Instrumen untuk mengumpulkan data meliputi:

- 1) Pedoman observasi dan pengamatan. Aturan-aturan ini berguna untuk mengamati perilaku siswa di kelas saat mereka mengambil bagian dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Alat penilaian hasil belajar siswa (soal tes) sebagai ukuran belajar mengajar yang efektif oleh guru.
- 3) Perangkat dokumentasi seperti kamera dan perekam untuk data studi.

Penelitian ini menggunakan dua siklus. Dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, alat penelitian berperan sebagai sarana untuk mengumpulkan data.. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengamatan, penilaian, dan dokumentasi. Kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan adalah tiga jenis teknik analisis data yang digunakan.

HASIL

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III SDN Wonoasri 01, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun. Penelitian ini disajikan sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran untuk merencanakan tindakan pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada topik tematik kelas III di SDN Wonoasri 01, proses penyusunan RPP didasarkan pada Kurikulum 2013 dan dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model Snowball Throwing dengan bantuan belajar audiovisual.

Tema 8 (Prajaya Muda Karana) Subtema 3 pembelajaran 1 menjadi focus dari siklus ini. mata pelajarannya yaitu Matematika dan Matematika. Peneliti melewati empat tahap dalam siklus I dan II: perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Pada siklus I masih diperoleh bahwa guru pada saat mengajar belum melaksanakan keseluruhan tahapan proses pembelajaran dengan maksimal. Guru juga belum sepenuhnya memotivasi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik juga belum sepenuhnya mengerti akan konsep *Snowball Throwing* karena ini hal baru yang mereka temui. Mereka cenderung lebih bermain pada saat melempar kertasnya sehingga memakan banyak waktu dan kelas

belum tertata dengan baik. Pada siklus ini peneliti masih menemui kekurangan yaitu belum dapat mengelola kelas dengan maksimal dan ada beberapa siswa yang belum mengerti konsep model *Snowball Throwing* sehingga pelaksanaan masih terbilang belum cukup baik.

Pada siklus II, guru lebih mampu mengawasi pembelajaran di kelas, dan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang model pembelajaran *Snowball Throwing*, sehingga kelas terorganisir dengan baik dan proses pembelajaran yang berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan..

Berdasarkan penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran setidaknya 90% selesai. Meskipun penelitian model *Snowball Throwing* pada subjek tema dianggap berhasil, beberapa siswa masih belum mencapai KKM. Akhir temuan siklus II berhasil karena 90% siswa mendapat nilai di atas nilai KKM, dan nilai rata-rata 87,5 yang dianggap layak nilai. Berdasarkan data tersebut, Hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat dianggap berhasil atau selesai..

Tabel rata-rata nilai yang diperoleh setiap siswa, mulai dari pra-siklus dan setelah diberikan tindakan, khususnya pada siklus I dan siklus II, menunjukkan peningkatan hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.:

TABEL 1. Hasil Peningkatan Belajar

Nilai rata-rata		Presentase (%)			
Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
61,5	73	87,5	30	60	90

Tabel di atas menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang menerima nilai > 70 (KKM). Hal ini memungkinkan untuk mengklaim bahwa pembelajaran tematik yang memanfaatkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan penggunaan media audio visual adalah efektif.

PEMBAHASAN

PTK adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Memanfaatkan tes untuk metode penelitian ini. Selain itu, penelitian ini mencakup hingga dua siklus karena siklus kedua meningkatkan nilai murid. Berdasarkan temuan penelitian siklus I dan II, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari masing-masing siklus tersebut ketika digunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas III SDN Wonoasri 01 Kabupaten Wonoasri dengan bantuan materi audio visual.

Sebanyak 10 siswa kelas III SDN Wonoasri 01 dijadikan sampel penelitian. Ada 6 anak laki-laki dan 4 perempuan di antara mereka. Beberapa dari mereka masih memiliki anak dengan nilai tes KKM di bawah. Nilai harian, hasil tes harian, dan skor UTS semuanya dapat menunjukkan hal ini. Empat anak menerima nilai yang lebih rendah dari KKM. Anak-anak yang sering bolos sekolah dapat menjadi alasan yang berkontribusi untuk ini, dan guru yang tidak menggunakan metode pengajaran yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa.

Nilai rata-rata ditentukan dari hasil tes pembelajaran tematik kelas III topik 8 subtema 3 pembelajaran 1 berdasarkan data penelitian yang sebelumnya telah diuji. Ini terinspirasi oleh model *Snowball Throwing* dan alat pembelajaran yang digunakan selama pengajaran sehingga siswa dapat belajar pada tingkat tertinggi mereka. Selain itu, siswa dapat belajar untuk saling mendukung sebagai teman dengan kaitannya dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*..

Hambatan yang ditemui pada saat dilakukan siklus yaitu 1) Guru belum mengelola kelas dengan baik atau melakukan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, yang merupakan tantangan yang dihadapi selama siklus. 2) Karena model yang digunakan oleh guru masih baru bagi murid, konsep melempar bola salju belum sepenuhnya dipahami oleh mereka, yang membuat kelas kurang terorganisir..

Dengan memberikan pemahaman baru kepada siswa tentang konsep model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan bantuan media audio visual, tantangan siklus II dari siklus I dapat diatasi. Sejalan dengan penelitian bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, siswa menjadi lebih aktif serta termotivasi dalam pembelajaran (Hisbullah, 2019). Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa penerapan model

pembelajaran *Snowball Throwing*, dilengkapi dengan media audio visual, selama kegiatan pembelajaran di kelas, merupakan strategi terbaik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dalam pembelajaran tematik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan media audio visual berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Wonoasri 01. Tiap siklus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Sebelum melaksanakan tindakan, rata-rata hasil belajar siswa pada pra-siklus adalah 61,5. Pada Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 73, dan pada implementasi Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih lanjut menjadi 87,5.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fauzana, A., & Lena, M. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Snowball Throwing di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Bonjo Alam Ampek Angkek*. 4(2009), 2708–2714.
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas Vi Sd Swasta Pab 15 Klambir Lima. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 179. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i2.28866>
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Mohib, A. (2010). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*.
- Palopo, K. (2019). *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DI*. 2, 100–113.
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2015). Belajar Dan Pembelajaran. *Mkdk4004/Modul 01, 09(02)*, 193–210.
- Susanti, M., Rahmadona, T., & Fitria, Y. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(1), 339–350.
- Suwandewi, N. L. K. A. (2020). Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ipa Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 455. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.27454>